

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dakwah memiliki peran penting dalam kehidupan manusia di dunia ini, karena dakwah merupakan ajakan atau seruan kepada manusia untuk mendekatkan seorang hamba dengan Tuhannya. Hal ini sesuai dengan definisi dakwah yang berasal dari kata dasar da'a, ya'du, da'watan yang berarti adalah seruan, ajakan, atau panggilan. Jadi bisa dikatakan jika dakwah merupakan suatu kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran islam.

Seiring berjalannya perkembangan konsep keilmuan, dakwah dibagi dalam beberapa bentuk sesuai dengan teknik pelaksanaannya, penggunaan media, atau target dakwahnya. Oleh karenanya media merupakan sarana yang dapat digunakan untuk berdakwah, salah satunya adalah media penyiaran.

Dalam perkembangan keilmuan dakwah, tabligh menjadi salah satu bentuk dakwah dengan cara menyampaikan atau menyebarluaskan ajaran islam melalui media mimbar atau media massa, baik eletronik maupun cetak. Dalam pelaksanaan tabligh dikenal tiga metode yaitu : Lisan (Khitobah), Tulisan (Kitabah), dan Media Penyiaran (I'lam).

Menurut undang-undang no 32 Tahun 2002 tentang penyiaran menyebutkan bahwa frekwensi radio merupakan gelombang elektro magnetik yang diperuntukan bagi penyiaran, dan merambat di udara serta ruang angkasa tanpa sarana penghantar buatan, merupakan ranah publik dan sumber daya alam terbatas. Dengan demikian radio adalah suatu media penyiaran yang bisa dipergunakan sebagai alat dalam pelaksanaan tabligh, yang dapat berperan dalam memberikan wawasan ilmu agama islam sehingga mampu

memberikan peningkatan pengetahuan pemahaman nilai-nilai agama islam dalam kehidupan masyarakat.

Kota Bandung merupakan ibu kota Provinsi Jawa Barat yang memiliki banyak stasiun radio, sehingga persaingan stasiun radio di Kota Bandung cukup tinggi dalam merebut perhatian pendengar. Kondisi ini mengharuskan pengelola radio di Kota Bandung mengemas siaran radio sedemikian rupa agar menarik perhatian dan dapat diikuti oleh sebanyak mungkin masyarakat pendengar radio. Pengelolaan radio tidak terlepas dari penerapan

manajemen di radio tersebut baik manajemen secara keseluruhan perusahaan maupun manajemen penyiaran dari setiap program siarannya. Jika manajemen di stasiun radio tersebut tidak berjalan dengan baik dan benar maka stasiun radio tersebut tidak akan bisa bersaing dengan stasiun radio yang sudah memiliki manajemen dengan baik. Hal ini sesuai dengan pengertian manajemen menurut George R Terry dalam bukunya "Principles of Management, yang dialih bahasakan oleh Sukarna "manajemen merupakan sebuah proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sarana-sarana yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya". (Sukarna, 2011 : 3)

Program siaran merupakan bagian yang paling utama dalam stasiun radio, karena program siaran merupakan kunci keberhasilan dari stasiun radio. Apabila program-program siaran yang dibuat oleh pengelola radio dapat diterima oleh pendengar karena dirasakan sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya maka radio itu akan bisa bertahan. Oleh karenanya agar program siaran dapat diterima oleh pendengar maka pengelola radio tidak

boleh asal-asalan dalam membuat program siarannya , harus betul-betul memperhatikan berbagai aspek, yang salah satunya adalah aspek manajemen.

Program siaran tabligh pada stasiun radio yang pengelolaannya memfokuskan pada program-program tabligh tidak akan terlalu mendapatkan kesulitan yang terlalu besar dalam hal pengelolaannya, hal ini dikarenakan radio tersebut memiliki program siaran yang saling berkaitan antara program yang satu dengan yang lainnya, ditunjang dengan sumber daya manusia yang dimiliki sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan agama islam, sehingga radio ini akan lebih mudah dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen siaran pada program siaran tabligh. Berbeda dengan program siaran tabligh yang dimiliki oleh radio yang bersifat universal, pengelola radio semacam ini tidak akan semudah radio yang memfokuskan pada program siaran tabligh dalam menetapkan manajemen siaran program tabligh. Hal ini disebabkan karena radio yang bersifat universal memiliki program siaran yang memiliki perbedaan antar suatu program dengan program yang lainnya, sehingga berdampak pula pada penerapan manajemen siaran pada setiap program siarannya, ditambah lagi pada radio yang bersifat universal tidak banyak memiliki sumber daya manusia dengan latar belakang pendidikan agama islam.

Radio Cakra 90.5 FM yang berlokasi di Jl. Jurang no 80 Bandung, merupakan salah satu dari sekian banyak stasiun radio yang ada di Kota Bandung yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini, hal ini karena peneliti melihat adanya keberanian dari radio cakra sebagai radio yang bersifat universal dan tidak memiliki sumber daya manusia yang berlatar belakang pendidikan agama islam mau menyelenggarakan program siaran tabligh islam yang diberi nama “Cahaya Qolbu”.

Program siaran tablig Cahaya Qolbu dibuat oleh Radio Cakra yang merupakan radio yang bersifat universal, merupakan tantangan dari pengelola Radio Cakra dalam membuat siaran tabligh dengan pertimbangan bahwa masyarakat Kota Bandung mayoritas pemeluk agama islam. Namun program siaran tabligh Cahaya Qolbu ini dalam perjalanannya masih mendapatkan hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagai orang islam yang juga mengenyam pendidikan di bidang ilmu komunikasi dan penyiaran islam yang erat hubungannya dengan tabligh peneliti mempunyai keinginan untuk memberikan kontribusi pemikiran kepada Radio Cakra agar program siaran tabligh Cahaya Qolbu ini dapat diterima oleh banyak pendengar masyarakat Kota Bandung dan mampu bersaing dengan radio lainnya yang menyiarkan program siaran yang sama, agar program tabligh Cahaya Qolbu ini dapat dipertahankan di Radio Cakra, bahkan harapan peneliti program siaran tabligh Cahaya Qolbu ini harus mampu menjadi program andalan di Radio Cakra. Peneliti berpandangan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen siaran yang baik dan benar maka tidak menutup kemungkinan program siaran tabligh Cahaya Qolbu tersebut dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan, baik yang diharapkan oleh pihak radio maupun yang diharapkan oleh peneliti.

Hal ini lah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk mengadakan penelitian ini guna menjadikan program siaran tabligh menjadi siaran unggulan di Radio Cakra sebagai radio universal dan dapat diterima banyak pendengar, dengan judul “MANAJEMEN SIARAN PADA PROGRAM SIARAN TABLIGH CAHAYA QOLBU DI RADIO CAKRA 90.5 FM DI KOTA BANDUNG”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti akan lebih memfokuskan penelitian pada penerapan fungsi manajemen dalam program siaran tabligh Cahaya Qolbu, mengenai :

1. Bagaimana perencanaan program siaran tabligh Cahaya Qolbu ?
2. Bagaimana Pengorganisasian Sumber daya manusia pada program siaran tabligh Cahaya Qolbu di Radio Cakra ?
3. Bagaimana pelaksanaan program siaran tabligh Cahaya Qolbu ?
4. Bagaimana pengawasan dan evaluasi pada program siaran tabligh Cahaya Qolbu ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan program siaran tabligh Cahaya Qolbu.
2. Untuk mengetahui Pengorganisasian sumber daya manusia pada program siaran tabligh Cahaya Qolbu di Radio Cakra.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan program siaran tabligh Cahaya Qolbu.
4. Untuk mengetahui pengawasan dan evaluasi pada program siaran tabligh Cahaya Qolbu.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas maka kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Akademis

Secara akademis, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu khasanah pengembangan ilmu, khususnya ilmu dakwah sebagai disiplin ilmu, dan

pengembangan ilmu komunikasi dan penyiaran islam, khususnya penyiaran islam melalui media penyiaran radio.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran yang berguna khususnya untuk penulis dan Radio Cakra dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen siaran pada program siaran tabligh Cahaya Qolbu guna mencapai tujuannya, umumnya untuk para pembaca dan para pengelola radio baik bagi pengelolaan radio yang bersiat universal maupun radio yang mengkhususkan pada pengelolaan siaran dakwah dalam memanajemen, memproduksi, dan menyiarkan program yang sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan teknologi yang sejalan dengan nilai-nilai ajaran islam.

E. Landasan Pemikiran

a. Landasan Teoritis

Menurut George R Terry dalam Prinsip-Prinsip Manajemen terjemahan Drs. Sukarna mengungkapkan manajemen merupakan sebuah proses yang unik terdiri dari berbagai tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan yang diberlakukan untuk menetapkan juga mencapai sarana-sarana yang sudah ditentukan melalui pemanfaatan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi. (Sukarna, 2011 : 3).

Selanjutnya Terry mengungkapkan dalam Prinsip-Prinsip Manajemen terjemahan J. Smith D.F.M, Manajemen mencakup kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui

tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal itu mencakup pengetahuan tentang hal apa yang harus dilakukan, menentukan bagaimana cara melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya, serta mengukur tingkat efektivitas dari usaha yang dilakukan. Selanjutnya perlu menentukan dan memelihara suatu keadaan lingkungan yang memberikan responsi ekonomis, psikologis, sosial, politis, dan sumbangan-sumbangan teknis lainnya. (Smith, 2019 : 9) .

Disamping teori manajemen, karena penelitian ini juga menyangkut media masa perlu kiranya peneliti menyajikan tentang teori media masa. Dari sekian banyak teori media masa yang ada, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teori media masa Denis Mc Quail. Yang mana menurut Denis Mc Quail “Komunikasi dengan menggunakan sarana atau peralatan yang dapat menjangkau masa sebanyak-banyaknya dan area yang seluas-luasnya. Komunikasi massa tak akan terlepas dari masa, karena dalam komunikasi massa dan penyampaian pesannya adalah melalui media” (McQuail. 2003 : 3).

Media massa merupakan sumber kekuatan alat kontrol manajemen, memajemen, dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lainnya. Selanjutnya Denis mengungkapkan media massa memiliki sifat atau karakteristik yang mampu menjangkau massa dalam jumlah besar dan luas (*universality of reach*), bersifat publik dan mampu memberikan popularitas kepada siapa saja yang muncul di media massa dan juga berperan menyebarkan berbagai informasi dan pendapat.

Media radio merupakan salah satu media massa yang dalam penggunaannya sangat efektif dan efisien, karena penyebaran informasi komunikasi dapat tersebar dengan

luas keberbagai kalangan masyarakat. Kelebihan media radio dibandingkan media lain adalah jarak jangkauannya yang sangat luas dan murah meriah. Sebuah hal yang tidak mampu dilakukan oleh media massa lain seperti surat kabar atau televisi. Sehingga menjadikan media ini lebih menarik untuk didengarkan. Sebagaimana yang disampaikan dalam jurnal “Strategi Penyiaran Program Mandasi Membanggakan di Radio Komunitas 107.2 FM” yang ditulis oleh Dea Damara, Ujang Saefulloh, Aep Wahyudin.

b. Kerangka Konseptual

Menurut Undang-Undang no 32 Tahun 2002 tentang penyiaran, siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran. Secara sederhana siaran dapat diartikan sebagai penyebaran pesan melalui udara agar dapat diterima oleh masyarakat dengan perangkat penerima pesan siaran.

Secara garis besar fungsi dari siaran yaitu untuk menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat luas. (Nazarudin, 1974 : 59 – 60). Seiring dengan perkembangan zaman pesan yang disiarkan tidak hanya bersifat baku namun juga mengandung unsur hiburan, spiritual, dan lain lain. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa siaran berfungsi sebagai media yang dapat menyebarluaskan pesan kepada masyarakat dengan efektif dan efisien. Terselenggaranya sebuah siaran itu di tentukan oleh tiga unsur utama yang menjadi penunjang bagi proses penyiaran, tiga unsur itu meliputi. *Pertama*, Studio menjadi bagian yang cukup memberikan peran terhadap sebuah penyiaran. Sistem studio pada dasarnya terdiri dari beberapa unit sistem, antara lain adalah audio, video sistem dan pencahayaan. Studio merupakan tempat dimana sebuah pesan di produksi sekaligus

disiarkan, yaitu mengubah suatu ide menjadi pesan dalam bentuk gambar atau suara. *Kedua*, Transmitter adalah unsur yang menghantarkan pesan yang sudah berupa gambar atau suara dari studio dalam bentuk gelombang elektromagnetik yang kemudian dipancarkan melalui serat optik. *Ketiga*, Pesawat penerima adalah perangkat yang berfungsi sebagai penerima gelombang elektromagnetik yang membawa pesan baik berupa gambar maupun suara untuk kemudian dapat dinikmati oleh masyarakat.

Radio merupakan salah satu media penyiaran, yang memiliki pengertian secara bahasa adalah pengiriman suara atau bunyi melalui udara. (Depdikbud RI, 1997). Sebagai sebuah media penyiaran, radio merupakan sebuah sarana yang didalamnya berisi informasi. Ton Kertapatih menuturkan bahwa pada dasarnya radio adalah media untuk bercerita yang pada mulanya segala sesuatu yang disiarkan mempunyai bentuk cerita, namun didalam bercerita itu sendiri, diikuti dengan beberapa faktor lainnya yang dapat membedakan radio dengan surat kabar, seperti efek suara, musik dan dialog. (Kertapatih, 1996 : 3). Secara garis besar program radio terdiri dari dua jenis yaitu musik dan informasi yang kemudia dikemas dalam bentuk format siaran yang dapat memenuhi kebutuhan pendengar.

Radio merupakan sebuah media informasi yang bersifat auditif. Maksudnya adalah, keberadaan radio hanya untuk didengar dan tidak bisa dirasakan secara visual. Pengguna radio hanya bisa mendengarkan suara tanpa melihat dan mengetahui siapa dan dimana orang yang berbicara.

Sebagai media penyiaran, radio merupakan suatu sarana yang mengandung arti penerangan, ajakan pendidikan, hiburan, dan syiar islam yang dapat menggerakkan manusia untuk selalu berbuat baik. Dari segi manfaatnya, para pendengar akan

mendapatkan berbagai informasi yang bisa dijadikan sebagai sebuah kegiatan yang bersifat positif. Radio juga turut memberikan sumbangsih dalam perubahan persepsi dan perilaku seseorang, ini dikarenakan radio memiliki sifat-sifat yang khas sebagai kekuatan yang dimilikinya dalam menyampaikan pesan dan informasi kepada masyarakat. (Nujanah, 2013 : 31-32).

Tidak terkecuali peran radio juga sebagai media penyiaran bisa menjadi sarana penyiaran dakwah islam dalam bentuk tabligh, Karena tabligh merupakan salah satu bentuk dakwah yang cara menyampaikannya atau menyebarluaskan ajaran islam melalui media mimbar atau media massa baik elektronik maupun cetak, (Sukayat, 2015 : 33). Tabligh juga bermakna difusi, yaitu proses penyebarluasan ajaran islam dengan bahasa lisan dan tulisan melalui bermacam-macam media massa kepada orang banyak, baik secara serentak maupun tenggang waktu, tidak bertatap muka dan tidak pula bersifat monolog. Target kegiatan ini adalah mengenalkan islam. Berbagai dakwah dan bentuk kegiatan diatas, fokus kegiatannya terdiri dari berbagai ragam kegiatan irsyad, meliputi bimbingan dan penyuluhan sedangkan tabligh kajian dakwahya melalui sumber mimbar, media cetak radio dan televisi. (Kusnawan,et al., 2009 : 24), hal ini seiring dengan pengertian tabligh yang berasal dari akar kata *balagha-yubalighu-tablighan* yang berarti menyampaikan. Sedangkan secara istilah tabligh dapat diartikan sebagai penyampaian ajaran-ajaran islam yang diterima dari Allah SWT kepada umat manusia agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. (Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, 1994 : 24) , hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka tabligh memiliki fungsi yaitu, menyampaikan risalah Nabi Muhammad SAW kepada masyarakat, guna menambah wawasan masyarakat tentang ilmu agama islam dan merubah prilaku masyarakat menuju pribadi yang lebih baik sesuai dengan syariat islam.

Untuk dapat mencapai keberhasilan dalam program siaran tabligh di radio maka perlu diterapkan fungsi-fungsi manajemen siaran dalam pembuatan program siaran tabligh tersebut agar menghasilkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Yang mana fungsi manajemen siaran tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Perencanaan (Planning), perencanaan yang dilakukan dalam manajemen siaran mencakup kegiatan penentuan-penentuan media penyiaran serta mempersiapkan rencana dan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan dari program siaran yang dibuat.
- 2) Pengorganisasian (Organizing), pengorganisasian merupakan (Djamal, et al., 2011 : 85). Terdapat dua aspek utama dalam penyusunan struktur organisasi yaitu departementalisasi dan pembagian kerja, departementalisasi merupakan pengelompokan pembagian kerja yang ditujukan agar yang kegiatan sejenis bisa dikerjakan secara bersama-sama. Sedangkan pembagian kerja adalah kegiatan untuk merinci tugas pekerjaan setiap individu dalam organisasi bertanggungjawab atas sekumpulan kegiatan terbatas. Menurut Willis dan Aldridge stasiun penyiaran

umumnya memiliki empat fungsi dasar dalam struktur organisasi yaitu teknik, program, pemasaran, dan administrasi. (Morissan, 2013 : 154).

- 3) Pelaksanaan (Actuating), Pelaksanaan penyiaran dilaksanakan setelah proses perencanaan dan pengorganisasian selesai dibuat, dimana pada tahap ini tim pelaksana (SDM) manajemen siaran melaksanakan kegiatan yang telah disepakati pada tahap perencanaan. Yang mana pengarahan dan pemberian pengaruh terhadap tim pelaksana (SDM) manajemen siaran perlu dilakukan agar tercipta antusiasme untuk melakukan tanggungjawab yang efektif dan efisien dimana pengarahan dan pemberian pengaruh tersebut mencakup pemberian motivasi, komunikasi, kepemimpinan, dan pelatihan. (Morissan, 2013 : 154)
- 4) Pengawasan (Controlling), pengawasan dilakukan untuk menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat dicapai atau diwujudkan oleh stasiun penyiaran. Dimana dalam proses pengawasan ini dilakukan evaluasi, penilaian, dan perbaikan dengan membandingkan kinerja dengan kinerja yang direncanakan. Jika kedua kinerja tersebut tidak sama maka dilakukan langkah-langkah perbaikan. Menurut Robert J Mockler, pengawasan merupakan langkah yang sistematis untuk menetapkan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membanding-bandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, juga menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan yang digunakan dengan cara yang paling efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. (Morissan, 2013 : 154)

Adapun unsur-unsur manajemen yang akan dikendalikan pada fungsi manajemen dalam program siaran tabligh di radio adalah sebagai berikut :

a) Man (Mubaligh, Pengelola Siaran, penyiar)

Pengelola siaran dapat diartikan sebagai orang-orang yang mengelola program siaran didalam stasiun radio yang mengacu pada manajemen siaran yang telah dibuat dan disepakati bersama serta aturan-aturan penyiaran yang berlaku.

Penyiar merupakan orang yang bertugas mengudarakan suaranya untuk membagikan informasi kepada masyarakat melalui gelombang radio.

Mubaligh sebagai peran utama dalam kegiatan tabligh memiliki peranan penting dalam menyampaikan pesan-pesan *ilahiyah* menuju sasaran pokok, yakni diterimanya pesan-pesan *ilahiyah* tersebut diikuti dengan perubahan sikap sasaran pokoknya kearah yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama. Maka dengan begitu mubaligh dapat dikatakan seorang pelaku utama untuk memengaruhi perubahan sikap dari komunikannya.

b) Money (Dana)

Dana menjadi bagian penting dalam usaha proses pelaksanaan tabligh agar pesan-pesan *ilahiyah* yang disampaikan oleh seorang mubaligh dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Seperti halnya dalam ceramah yang dilakukan melalui media penyiaran tentu membutuhkan dana, setidaknya untuk melengkapi peralatan media agar kegiatan tebligh dapat dikemas secara apik.

c) Material (Materi)

Materi tentu menjadi inti dari pada kegiatan tabligh. Materi adalah topik pembahasan dalam kegiatan tabligh, berisi tentang ajaran-ajaran islam yang

bersumber dari Al Quran dan Al Hadits meliputi Aqidah, Akhlaq, Syariah, dan berbagai cabang ilmu yang diperoleh darinya.(Bachtiar, 1997 : 33).

d) Machine (Media)

Media adalah alat yang dapat menjadi penghantar pesan tabligh kepada masyarakat. Sesuai dengan konsep keilmuannya media yang dapat digunakan dalam pelaksanaan tabligh terbagi menjadi tiga, yaitu : *Khitobah* (Lisan), *Kitabah* (Tulisan), dan *I'lam* (Penyiaran). Media *khitobah* dapat berupa tausyiah, ceramah, ataupun tabligh akbar. Sedangkan media dengan bentuk *kitabah* dapat berupa novel, artikel, atau majalah, dan lain-lain. Dan untuk media dengan bentuk *I'lam* dapat berupa film, video, dan atau penyiaran radio.

e) Methode (Metode)

Metode adalah suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menjelaskan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia. (Munir, 2006 : 32). Dalam hal ini metode tabligh adalah sebuah rencana yang dapat dilakukan seorang mubaligh untuk melancarkan aksi tablighnya.

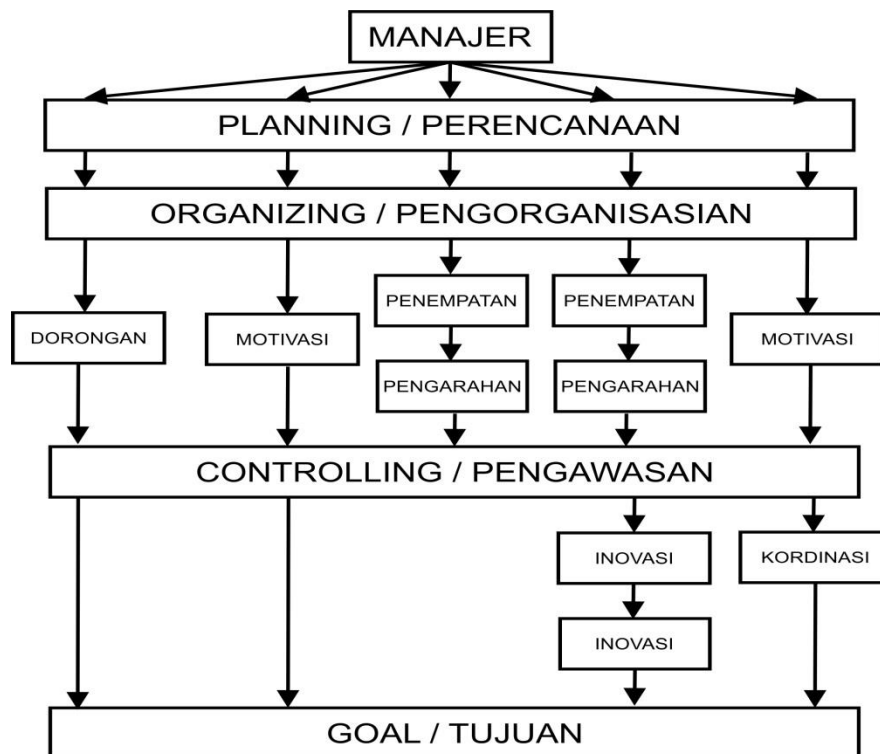
f) Market (Sasaran/Jamaah)

Objek yang menjadi sasaran pada kegiatan tabligh adalah masyarakat sebagai penerima pesan ilahiyah. Seorang mubaligh dituntut untuk dapat memahami masyarakat yang menjadi sasaran tablighnya, mulai dari segi usia, tingkat pendidikan, bahkan sampai strata sosialnya. Hal ini tentu menjadi sangat penting untuk dipahami oleh seorang mubaligh agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Lebih jelasnya penerapan teori manajemen George R Terry dalam menerapkan fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

pengawasan dalam mencapai tujuan dapat dilihat pada bagan berikut : (Smith 2019 : 16).

Bagan 1.1
Fungsi Manajemen dalam Rangka Pencapaian Tujuan



(Sumber : The Principles of Management, J.D.F.M Smith)

Teori-teori diatas merupakan pedoman dalam sistematis penelitian manajemen siaran pada program siaran tabligh Cahaya Qolbu di Radio Cakra guna menjawab permasalahan-permasalahan yang ada baik permasalahan yang muncul di internal maupun eksternal dalam hal penerapan fungsi manajemen siaran pada program siaran tabligh cahaya qolbu yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan.

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menitik beratkan pada penerapan fungsi manajemen siaran pada program siaran tabligh Cahaya Qolbu agar program

siaran ini dapat mencapai tujuan yang diharapkan yang salah satunya dapat diterima oleh banyak pendengar.

c. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam melakukan penelitian ini telah ditelusuri oleh peneliti beberapa penelitian yang relevan untuk memperkuat penelitian sehingga penelitian ini akan mendapatkan hasil yang maksimal yang kajiannya tidak sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya adalah:

Pertama penelitian yang ditulis oleh Andri Suroso dengan judul “Strategi Siaran Dakwah di Radio Cakra. Penelitian Deskriptif Acara Cahaya Qolbu di Radio Cakra 90.5 FM Jalan Jurang-Bandung”, pada tahun 2014. Penelitian ini membahas tentang strategi dakwah, perencanaan siaran dakwah dalam acara cahaya qolbu, penelitian ini memunculkan strategi-strategi dakwah yang digunakan dalam acara cahaya qolbu di Radio Cakra. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian saya memiliki beberapa persamaan dengan penelitian Andri yakni, meneliti perencanaan acara cahaya qolbu dalam hubungannya dengan manajemen sebagai salah satu unsur manajemen yang di titik beratkan pada mubaligh. Namun penelitian kami memiliki perbedaan yang signifikan diantaranya adalah penelitian Andri memiliki fokus bahasan tentang strategi dakwah yang capaiannya dapat merubah perilaku pendengar menjadi lebih baik setelah mendengar program siaran dakwah ini, dengan teori yang digunakan dalam penelitian Andri adalah teori komunikasi Laswell dan Melvin. Sedangkan penelitian saya memiliki fokus tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen program siaran tabligh Cahaya Qolbu yang capaiannya adalah program siaran tabligh ini dapat diterima oleh banyak pendengar dan

dapat bersaing dengan program-program siaran radio lainnya, dengan teori yang digunakan oleh saya adalah teori manajemen George R Terry.

Kedua, adalah skripsi yang ditulis oleh Aris Budi Sinudarsono pada tahun 2016 dengan judul Manajemen Siaran Acara Ya Salam di Radio Saka FM. Penelitian ini membahas tentang manajemen siaran radio di Radio Saka dengan fokus penelitian pada penerapan manajemen acara Radio Saka FM di Siaran Ya Salam. Objek Pada penelitian Aris memiliki persamaan dengan penelitian saya yaitu berfokus pada penerapan fungsi manajemen siaran, namun terdapat perbedaan yang signifikan pada subjek penelitiannya, dimana penelitian Aris dilakukan di Radio Saka sementara penelitian saya dilakukan di Radio Cakra. Sehingga akan terdapat perbedaan dalam pembuatan manajemen siaran, karena kedua radio ini memiliki karakteristik yang berbeda.

Ketiga, adalah jurnal yang ditulis oleh M. Mukti Ariyandi Wijaya, Enjang AS, dan Aang Ridwan, dengan judul Tabligh Melalui Media Sosial Line pada tahun 2016, yang mana fokus pada penelitian jurnal ini adalah pengelolaan tabligh melalui media sosial LINE, materi atau pesan yang disampaikan, dan segmentasi mubaligh pada akun “Teladan Rosul”. Fungsi utama dari akun teladan rosul ini adalah sebagai mediator, inovator dan dinamisator, adapun bentuk pengelolaan akun Teladan Rosul ini dalam menyampaikan pesan tabligh melalui media sosial LINE adalah dengan cara tabligh melalui media tulisan (*tabligh bi al-kitabah*). Terdapat perbedaan antara penelitian jurnal ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti, dimana tabligh yang dibuat pada penelitian jurnal ini menggunakan metode tabligh *kitabah* atau tulisan dengan media yang digunakan adalah media online yaitu media sosial LINE yang tujuannya mendapatkan banyak pengikut (*followers*) yang mengikuti akun Teladan Rosul.

Sedangkan tabligh pada penelitian saya menggunakan metode *'Ilam* (media penyiaran) dengan menggunakan media penyiaran yaitu radio yang tujuannya mendapatkan banyak pendengar yang mendengarkan program siaran tabligh Cahaya Qolbu di Radio Cakra. Namun, kedua penelitian ini memiliki persamaan, yaitu memiliki tujuan yang sama agar program tabligh yang dibuat dapat diterima oleh masyarakat.

F. Langkah-Langkah Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Radio Cakra FM yang berlokasi di Jalan Jurang no 80 Bandung merupakan lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Disinilah peneliti mendapatkan data-data mengenai Radio Cakra FM dan data-data yang berhubungan dengan proses siaran tabligh cahaya qolbu, yang terdiri dari data primer, data sekunder dan data-data penunjang lainnya.

b. Paradigma dan Pendekatan

1) Paradigma

Paradigma merupakan cara pandang, cara memahami, cara menginterpretasi suatu kerangka berpikir, dasar keyakinan yang memberikan arahan pada tindakan. Terdapat dua macam paradigma penelitian, yaitu paradigma positivistik dan paradigma interpretif, dimana paradigma positivistik akan melahirkan pendekatan kuantitatif, sementara paradigma interpretif akan melahirkan pendekatan kualitatif. paradigma interpretif memandang bahwa kebenaran, realitas atau kehidupan tidak memiliki satu sisi tapi dapat memiliki banyak sisi sehingga dapat dikaji dari berbagai sudut pandang.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka pada penelitian disini peneliti akan menggunakan paradigma interpretif, sehingga dalam penelitian disini peneliti bisa melihat dari sudut pandang interpretif dimana data yang didapatkan berupa kata-kata tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dari penelitian yang diteliti.

2) Pendekatan

Berdasarkan paradigma yang dipilih seperti yang telah disebutkan diatas, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. (Moelong, 1998 : 3). Sehingga dalam penelitian ini data yang diperoleh diwujudkan melalui kata-kata lisan dan tulisan, yaitu wawancara melalui pimpinan radio, manajer siaran, penyiar radio, mubaligh, tim yang terlibat dalam penyiaran dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini, serta dokumen-dokumen yang ada.

c. Metode Penelitian

Metode kualitatif adalah metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Menurut bogdan dan tylor metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Moelong, 1998 : 3). Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Radio Cakra yang data-datanya diperoleh dari pimpinan radio, manajer siaran, penyiar radio, mubaligh, tim yang terlibat dalam penyiaran dan sumber lainnya yang berhubungan dengan data-data penelitian ini, sedangkan yang menjadi objek penelitian disini dibatasi pada objek fungsi manajemen pada program siaran tabligh Cahaya Qolbu

di Radio Cakra dalam mencapai tujuan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

d. Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Berdasarkan metode penelitian yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka data penelitian yang akan dikumpulkan pada penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data dalam bentuk deskriptif atau naratif yang diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2) Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan data sekunder. Pertama, sumber data primer diperoleh dengan cara wawancara terhadap berbagai sumber yang terkait langsung dengan penelitian, melakukan observasi dengan langsung terjun kelapangan. Kedua, data sekunder diperoleh dari buku-buku yang memuat teori-teori penelitian, jurnal serta laporan yang memiliki kaitan erat dengan penelitian, berbagai situs internet yang memuat informasi yang berhubungan dengan penelitian, dan company profil radio cakra.

e. Teknik Penentuan Informan

Didalam penelitian kualitatif, informan adalah sumber data primer dan akurat yang akan diwawancarai terkait permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Penentuan informan dalam penelitian ini ditentukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan aspek-aspek tertentu yang meliputi penguasaan permasalahan yang diteliti, kepemilikan data, dan kesediaan memberi informasi secara jelas. seperti misalnya manajer siaran yang oleh peneliti dipandang menguasai permasalahan, memiliki data, dan mau memberikan

informasi dengan jelas kepada peneliti, dan sumber-sumber lainnya yang juga dipandang oleh peneliti dapat memberikan informasi akurat dalam penelitian ini.

f. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diharapkan dari penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1) Wawancara

Metode interview (wawancara) adalah suatu bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2004 : 180). Dalam metode ini peneliti mengadakan wawancara dengan sumber-sumber yang mengacu pada pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti.

2) Observasi

Metode observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan dengan sistematis yang sedang diteliti (Hadi, 1984 : 136). Observasi dalam penelitian disini dilakukan secara partisipatif ataupun non-partisipatif. Dalam observasi partisipatif peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung sedangkan dalam observasi non-partisipatif peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dengan mengamati langsung kegiatan proses siaran dan mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan manajemen siaran pada program siaran tabligh Cahaya Qolbu di Radio Cakra.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah, metode dimana peneliti memperoleh data dari dokumen-dokumen yang ada dari benda-benda yang tertulis, seperti buku-buku, majalah- majalah, surat kabar, prasasti (Hadi, 1984 : 136). Adapun metode dokumentasi dalam penelitian ini meliputi, profil, struktur organisasi yang ada di radio cakra. Dokumen yang diperoleh dari radio cakra ini digunakan untuk melengkapi data penelitian.

g. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Untuk mengetahui validitas dari setiap data yang diperoleh pada penelitian ini, maka perlu dilakukan teknik penentuan keabsahan. Teknik yang digunakan peneliti dalam penentuan keabsahan pada penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik yang dapat dilakukan untuk mengetahui keabsahan suatu data dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber berbeda untuk dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan dalam teknik penentuan keabsahan pada penelitian ini. Adapun bentuk triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji sebuah data dengan cara membandingkan data yang sudah diperoleh dengan sumber-sumber lainnya.

2) Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah teknik untuk menguji kredibilitas sebuah data dengan cara memeriksa data dari sumber yang sama namun dengan metode yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah teknik untuk menguji kredibilitas sebuah data dengan cara memeriksa data dari sumber yang sama namun diwaktu yang berbeda.

h. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini, peneliti lakukan disepanjang penelitian ini dilaksanakan. Adapun analisis akhir dari data yang telah dikumpulkan, maka proses analisisnya dilakukan secara khusus, meliputi beberapa tahapan diantaranya:

1) Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstraksian, serta transformasi data dari catatan lapangan. Reduksi data adalah bentuk analisis yang mengarahkan data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik dan diverifikasi hasil akhirnya.

2) Penyajian Data

Agar data yang telah direduksi dapat terorganisir dan tersusun dengan baik sehingga mudah dipahami, maka perlu adanya proses penyajian data. Data yang akan disajikan dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, diantaranya bentuk uraian naratif, bagan, maupun diagram.

3) Verifikasi data

Verifikasi adalah kegiatan menarik kesimpulan dari data-data yang telah direduksi sebelumnya. Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, dan alur sebab akibat. Kesimpulan yang pada awalnya belum jelas akan lebih terperinci pada proses verifikasi ini.

i. Rencana Jadwal Penelitian

Rencana jadwal penelitian ini akan dibagi menjadi tiga tahap, sebagai berikut :

1) Tahap Persiapan

Tahap ini terdiri dari peninjauan lapangan, mengurus izin penelitian, penyusunan proposal, seminar proposal.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi di lapangan untuk direkam sebagai data penelitian, terlibat langsung dalam penelitian, karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga peneliti menjadi pengumpul data secara langsung,

3) Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses wawancara dan observasi untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian, juga peneliti melakukan pengecekan keabsahan data melalui dengan menggunakan tiga triangulasi, yaitu triangulasi sumber data, metode, dan waktu.

4) Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi, dan kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian, yang mengacu pada peraturan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Adapun waktu dari rencana jadwal penelitian ini, sebagaimana berikut ini :

Tabel Rencana Jadwal Penelitian

2020	
BULAN	KEGIATAN
Oktober	- Penjajakan Awal - Penyusunan Proposal
November	- Penyusunan Proposal
Desember	- Seminar SUPS
2021	
BULAN	KEGIATAN
Januari	- Penerimaan SK - Mengurus Izin Penelitian - Penelitian di Radio Cakra 90.5 FM
Februari – April	- Penelitian di Radio Cakra 90.5 FM - Penyusunan Laporan Penelitian
Mei – Juni	- Sidang Munaqosyah